

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dapat memperoleh dana dari dalam perusahaan (*internal financing*) atau dari luar perusahaan (*external financing*) (Priyono, 2012). Surya dan Yustiavanda (2008) menyatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan maupun berekspansi, hampir tidak ada perusahaan yang dapat berjalan dengan modal sendiri, sehingga mencari tambahan dana baik melalui pinjaman kredit oleh bank, lembaga keuangan, dan berbagai kredit internasional (Paranandhi dan Haryanto, 2013).

Hutang merupakan suatu mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Namun hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang. Hutang yang terlalu besar meningkatkan keinginan *shareholders* untuk memilih proyek-proyek yang berisiko dengan harapan akan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Apabila proyek berhasil maka *return* akan meningkat, dan *debtholders* hanya menerima sebesar tingkat bunga dan sisanya dinikmati oleh *shareholders*. Sebaliknya jika proyek tersebut gagal maka mereka dapat mengalihkan penanggungungan risiko pada pihak kreditur (Masdupi, 2005).

Penggunaan hutang dalam struktur perusahaan mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban periodik berupa beban bunga, hal

tersebut merupakan pemicu timbulnya risiko keuangan. Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karena perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, risiko keuangan menyebabkan variabilitas laba bersih (*net income*) lebih besar (Hanggraeni:2010:166).

Pada saat ini, pembahasan tentang proteksi investor merupakan hal yang sangat krusial. La porta, dkk. (2000) dalam Darmawati, dkk (2005) membuktikan bahwa di beberapa negara, ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*controlling shareholders*) terhadap para pemegang saham minoritas dan para kreditor sangat besar. Shleiver dan Vishny (1997) dalam Darmawati (2005) mendefinisikan *Corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outside investors/minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal. Keasey dan Wright (1993) dalam Meizaroh dan Lucyanda (2012) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah struktur, proses, budaya, dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu perusahaan.

Bamhart dan Rosenstein (1998) dalam Iqbal dan Fachriyah (2007) mengemukakan mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif; dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol

perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*).

Perusahaan dengan landasan tata kelola yang baik akan dapat membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik disegala aspek. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia (Wardhani, 2006 dalam Paranandhi dan Haryanto, 2013).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan *corporate governance* berpengaruh terhadap risiko keuangan salah satunya penelitian Neffati et al (2011), yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap risiko pada perusahaan U.S selama periode 1994-2001. Hasil penelitiannya menunjukkan *board size* dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko keuangan (DER). Sedangkan Alam dan Shah (2013) menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan. Selain itu tingkat profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol mempunyai pengaruh positif terhadap risiko perusahaan.

Dalam penelitian Rinaningsih (2008) praktek *corporate governance* dapat digunakan untuk menjelaskan *default risk*. Hubungan yang positif dan signifikan dengan praktek *corporate governance* terjadi pada segi transparansi dan kualitas pelaporan keuangan yaitu KAP big-4 dan komite audit. Hasil

tersebut mendukung bahwa komite audit menjalankan fungsinya sebagai profesi yang memberikan pendapat kepada komisaris khususnya yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, sehingga ini juga menunjukkan kehadiran komite audit dapat memberikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diuji pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap risiko keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance, Size, dan Profitabilitas Terhadap Financial Risk (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme internal *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial risk*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial risk*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial risk*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap *financial risk*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial risk*.

3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial risk*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis, yaitu:

1. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan *corporate governance* dalam perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam rangka menerapkan ilmu yang telah diperoleh sebelumnya dan mampu dijadikan rujukan atas penelitian berikutnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel–variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk penelitian.

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis atau pembahasan yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran.